LAPORAN KINERJA 2020

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER LAMPUNG

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
TAHUN 2020

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER LAMPUNG
2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Satuan Kerja Balai Veteriner Lampung T.A 2020 ini dapat kami susun.

LAKIN Balai Veteriner Lampung ini disusun berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan/kinerja yang sudah dilaksanakan oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2020. Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu sumbang pikiran, kritik maupun saran yang membangun sangat kami harapkan.

Diharapkan Laporan ini dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan kegiatan Balai Veteriner Lampung agar menjadi lebih baik di tahun yang akan datang

Bandar Lampung, 21 Januari 2021
Kepala Balai Veteriner Lampung

Drh. Nasirudin, M.Sc
NIP 19650508 199003 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 3

DAFTAR ISI 4

IKHTISAR EKSEKUTIF 5

BAB I PENDAHULUAN 6
A. Latar Belakang 6
B. Organisasi dan Tata Kerja 6
C. Sumber Daya Manusia 8
D. Anggaran 8

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 9
A. Rencana Strategis (Renstra) 9
B. Rencana Kinerja Tahunan 12
C. Penetapan Kinerja 12

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 13
A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran 13
B. Pencapaian Sasaran 13
C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis 14
D. Capaian Kinerja Lainnya 21
E. Akuntabilias Keuangan 22
F. Hambatan dan Kendala 23
G. Upaya dan Tindak Lanjut 24

BAB IV PENUTUP 26
A. Keberhasilan 26
B. Permasalahan 26
C. Antisipasi 26

LAMPIRAN 27

RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan amanat Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tersebut yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/2003 serta disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 dan kembali disempurnakan melalui PermenPAN No. 25 tahun 2013, maka disusun LAKIN Balai Veteriner Lampung Tahun 2020, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2020.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawahnya yang merupakan unit kerja mandiri, yang melaksanakan fungsi-fungsi pembangunan peternakan pusat, diwajibkan untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Untuk itu agar sistem tersebut dapat berfungsi optimal diperlukan suatu pemahaman yang baik di dalam setiap aspeknya, terutama bagi para pejabat atau staf yang ditugaskan untuk membuat Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN).

Capaian Kinerja Balai Veteriner Lampung tahun 2020 secara umum dinilai baik. Hal ini dibuktikan melalui capaian kontrak kinerja yang rata-rata tercapai lebih dari 100%. Capaian lainnya antara lain Analisis risiko masuknya Rabies dan Avian Influenza di Pulau Bangka Provinsi Bangka Belitung, berperan aktif dalam kegiatan Gangrep di Provinsi Sumatera Selatan mutu dan pelayanan publik berdasarkan ISO 9001:2008 dan SNI ISO/IEC 17025:2008. dan Kepulauan bangka Belitung.Selain itu Bvet Lampung secara konsisten menerapkan sistem jaminan

Sedangkan dari sisi permasalahan adalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan antara lain adalah adanya pergantian dan kekosongan Kepala Balai definitif, penambahan anggaran (APBN-P), terlambatnya proses pengadaan, keterlambatan pembuatan petunjuk pelaksanaan, penetapan indikator kinerja, dan aspek teknis operasional, sehingga kualitas program kegiatan menjadi sulit diukur efektivitas dan efisiensinya.

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permentan No. 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN). LAKIN merupakan perwujudan pertanggungjawaban unit kerja dalam mencapai sasaran strategis, sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra, RKT, dan Perjanjian Kinerja.

Balai Veteriner Lampung yang merupakan Unit Pelayanan Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang merupakan unit kerja mandiri, melaksanakan fungsi-fungsi pembangunan peternakan pusat, diwajibkan untuk menerapkan SAKIP tersebut. Untuk itu agar sistem tersebut dapat berfungsi optimal diperlukan suatu pemahaman yang baik di dalam setiap aspeknya, terutama bagi para pejabat atau staf yang ditugaskan untuk membuat LAKIN.

Berdasarkan amanat Inpres Nomor 7 Tahun 1999 yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/2003 serta disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 dan kembali disempurnakan melalui PermenPAN No. 25 tahun 2013, kemudian disempurnakan dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerjamaka disusun LAKIN Balai Veteriner Lampung Tahun 2020, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2020.

B. ORGANISASI DAN TATA KERJA

Balai Veteriner Lampung bekerja berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/Ot.140/5/2013TentangOrganisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner (B-Vet) menyatakan bahwa Balai Veteriner yang selanjutnya disebut B-Vet adalah unit pelaksana teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewanyang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan

Pascapanen. B-Vet mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan. Dalam melaksanakan tugas B-Vet menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran,pelaksanaan kerja sama, serta penyiapanevaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, puskeswan, dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. Pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa,
19. pengujian veteriner dan produk hewan;
20. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
21. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
22. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga B-Vet.

Balai Veteriner Lampung dipimpin oleh Kepala Balai dengan dibantu oleh satu orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan dua orang Kepala Seksi yaitu Seksi Pelayanan Teknis dan Seksi Informasi Veteriner.

C. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai Balai Veteriner Lampung pada tahun 2020 sebanyak 57 orang, terdiri dari golongan II sebanyak 9 orang, golongan III sebanyak 41 orang dan golongan IV sebanyak 7 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikannya terdiri dari gelar gelar Master (S-2) sebanyak 7 orang, Dokter Hewan (diluar doktor dan master) sebanyak 9 orang, Sarjana (S-1 dan D-4) sebanyak 10 orang, Sarjana Muda Akademi (D-3) sebanyak 16 orang, SMA sederajat sebanyak 15 orang.

D. ANGGARAN

Pada awal tahun 2020, anggaran Balai Veteriner Lampung sebesar Rp 20.515.326.000 kemudian terjadi revisi sampai 9 kali sehingga anggaran Balai Veteriner Lampung menjadi sebesar Rp 64.968.263.000,-. Realiasi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 63.921.501.895 atau 98.39%.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Balai Veteriner Lampung telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024 yang mencakup rencana kinerja yang akan dikerjakan yang mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Dengan disusunnya Renstra 2020-2024, diharapkan dapat mendukung pelaksanaaan perencanaan berbasis kinerja yang berkualitas.

Renstra Balai Veteriner Lampung 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Balai Veteriner Lampung selama lima tahun (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi.

1. Visi dan Misi

Visi Balai Veteriner Lampung adalah terwujudnya layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan.

Untuk mencapai visi terwujudnya layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan berdasarkan potensi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) maka **misi Balai Veteriner Lampung**, yaitu:

1. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.
2. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.
3. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral.

2. Tujuan dan Sasaran

a. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.

Tujuan dan sasaran sebagai penjabaran misi pertama adalah :

Tujuan :

Meningkatkan kepercayaan konsumen

Sasaran :

- Terwujudnya peningkatan kepercayaan konsumen
- Terwujudnya layanan laboratorium yang konsisten menerapkan system mutu laboratorium
- Terwujudnya pelayanan prima cepat, tepat dan akurat

Langkah strategis untuk mewujudkan misi meningkatkan kepercayaan konsumen dapat dilakukan dengan melaksanakan pelayanan prima berdasarkan sistem mutu ISO/IEC 17025 dan ISO 9001, 37001, 35001, 17043.

b. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.

Tujuan dan sasaran sebagai penjabaran misi kedua adalah :

Tujuan:

Mengendalikan penyakit hewan menular strategis

Sasaran:

- Terwujudnya pengendalian dan penanggulangan PHMS
- Terwujudnya rekomendasi strategis untuk stakeholders
- Terwujudnya pembebasan wilayah terhadap PHMS di Regional 3

Langkah strategis untuk mengendalikan penyakit hewan menular strategis adalah melaksanakan investigasi, monitoring dan surveilans penyakit hewan menular strategis untuk pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis terutama di wilayah pelayanan Balai Veteriner Lampung.

c. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.

Tujuan dan sasaran sebagai penjabaran misi ketiga adalah :

Tujuan :

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang professional dan kompeten

Sasaran:

- Terwujudnya optimalisasi Sumber Daya Manusia yang tersedia
- Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang professional dan kompeten
- Terwujudnya peningkatan sertifikasi hasil uji dan keamanan produk asal hewan

Langkah strategis untuk meningkatkan kualitas SDM yang profesional dan kompeten adalah dengan meningkatkan kompentensi SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis dan harmonisasi.

d. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan biologis dan media informasi untuk meningkatkan koordinasi lintas sektoral.

Tujuan dan sasaran sebagai penjabaran misi keempat adalah :

Tujuan:

Mencegah penyakit Infeksi Baru (EID) dan penyebarannya serta mengendalikan zoonosis

Sasaran:

- Terwujudnya one health dengan koordinasi lintas sektoral untuk mengatasi penyakit infeksi baru (EID) dan zoonosis

Langkah strategis untuk_mencegah penyakit Infeksi Baru (EID) dan penyebarannya serta mengendalikan zoonosis adalah melaksanakan koordinasi lintas sektoral sehingga one health (kesehatan semesta) dapat terlaksana.

3. Arah Kebijakan

Strategi Balai Veteriner Lampung Tahun 2020-2024 didasarkan pada upaya pemecahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner, dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Lampung ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Veteriner Lampung sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/Ot.140/5/2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner, Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Peternakan Tahun 2020-2024, Kebijakan Teknis Kesehatan Hewan Nasional (2020-2024), Kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan DIPA Balai Veteriner Lampung.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka langkah strategis terpilih, yaitu :

- Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan
- Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak

- Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
- Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan
- Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak
- Meningkatkan jejaring dan kerjasama lintas sectoral sebagai laboratorium diagnostic Covid-19
- Melaksanakan pelayanan prima berdasarkan sistem mutu ISO/IEC 17025 dan ISO 9001, SMAP 37001 dan SMBL 35001

4. Indikator Kinerja Utama

Sesuai dengan Permentan No. 49/Permentan/OT.140/8/2012 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU), maka telah disusun IKU Balai Veteriner Lampung berdasarkan IKU Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner. Sesuai dengan peraturan tersebut, maka IKU Balai Veteriner Lampung adalah

- Tertanggulanginya Penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis dengan mempertahankan status bebas penyakit hewan, menurunkan angka prevalensi PHMS, surveilans dan monitoring serta mencegah masuknya penyakit hewan.
- Terjaminnya pangan asal hewan yang ASUH dan pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan dengan pemeriksaan Residu dan Cemaran Mikroba untuk peningkatan pelayanan teknis pengujian mutu produk peternakan
- Terjaminnya dukungan manajemen dan teknis.

Penjabaran lebih lengkap mengenai IKU Balai Veteriner Lampung dapat dilihat pada tabel lampiran di bagian akhir LAKIN ini.

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Sebelum menerima DIPA 2020, Balai Veteriner Lampung telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan 2020. Rencana ini disusun berdasarkan kondisi ideal untuk pencapaian target dalam IKU.

C. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Balai Veteriner Lampung pada awal tahun telah melakukan Kontrak Kinerja/Penetapan Kinerja terhadap Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang ditandatangani oleh Kepala Balai Veteriner Lampung dan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Adapun isi dari kontrak kinerja (revisi) tersebut mencakup beberapa point, yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKU) 3.45 skala likert, pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan 5.150 sampel, Kelembagaan Veteriner 1 unit, Pengembangan Ternak Ruminansia Potong 2.000 ekor, Pengawasan

Mutu dan Keamanan Produk 140 sampel dan Pengembangan Pengolahan Pangan dan Non pangan 10 unit.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2020 ditetapkanberdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu*:* (1) sangat berhasil(capaian >100%), (2) berhasil (capaian 80-100%), (3) cukup berhasil (capaian 60<80%), dan (4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Kriteria ukuran keberhasilan didasarkan pada tiga tahap yaitu:

1. **Output;**

   Setiap kegiatan memiliki ouput untuk menilai dari setiap kegiatan yang dilakukan seperti yang tertuang dalam Term Of Reference (TOR);

2. **Outcome;**

   Dampak yang telah didapat atau dirasakan masyarakat peternak dan masyarakat pada umumnya akan keberadaan beberapa program yang dilakukan;

3. **Penguatan internal.**

   Tugas pokok dan fungsi dipaparkan dan dijelaskan untuk mengetahui dimana yang perlu dilakukan penguatan tugas dan fungsi balai.

B. PENCAPAIAN SASARAN

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Veteriner Lampung dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Apabila dibandingkan dengan rencana kegiatan tahunan semua kegiatan tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Target Tahun 2020	Real	%	Keterangan
1784.401	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	5.150 sampel	8.863	172.1	berhasil
1784.406	Kelembagaan Veteriner	1 unit	1	100	berhasil
1785.402	Pengembangan Ternak Ruminansia	2.000 ekor	326	100	On progres
1786.401	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	140 sampel	446	318.5	berhasil
1787.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	1 unit	1	100	berhasil
1787.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 unit	1	100	Berhasil
1787.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 unit	1	100	Berhasil
1787.994	Layanan Perkantoran	1 unit	1	100	Berhasil
5891.400	Pengembangan Pengolahan Pangan dan Nonpangan	10 unit	10	100	Berhasil

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum telah sesuai target yang ditetapkan dan masuk kategori berhasil dan sangat berhasil.

C. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

No	Sasaran/Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Realisasi				
				2016	2017	2018	2019	2020
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis.	1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan	48.123	24.259	37.066	20.541	8.863
		2	Bimbingan Laboratorium Tipe B & C	9	9	-	-	-
		3	Bimbingan Teknis Puskeswan	15	15	-	-	-
		4	Pembinaan UPT BIB daerah dan BPTU HPT	3	3	-	-	-
		5	Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau	1.063	2.934	10.458	8.741	-
		6	Target Kesembuhan Gangguan Reproduksi	-	1.762	-	-	-
		7	Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi	-	1.312	-	-	-
		8	Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB	-	1	1	1	-
2	Peningkatan Mutu Perbibitan dan Produk Ternak	9	Optimalisasi Reproduksi	-	1	1	1	-
3	Penjaminan Produk Hewan Yang ASUH dan Berdaya Saing	10	Monitoring dan Surveilans Residu dan cemaran Mikroba (pengawasan mutu dan keamanan produk)	1.727	1.637	1.294	2.748	446
		11	Surveilans zoonosis produk hewan	575	200	-	-	-
4	Dukungan Manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.	12	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	1	4	4	4	1
		13	Layanan Perkantoran	12	12	12	12	1
5	Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	14	Pengembangan Ternak Ruminansia	-	-	-	-	2000
6	Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak	15	Pengembangan Pengolahan Pangan dan Nonpangan	-	-	-	-	10

- *Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan*

  Capaian sasaran Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan dari target 5.150 sampel tercapai 8.863 sampel atau 172.10%. Keberhasilan didukung oleh faktor kesiapsiagaan petugas dalam memberikan pelayanan dan telah terencananya target surveilans pada tiap-tiap output.

- *Kelembagaan Veteriner*

  Capaian sasaran kelembagaan veteriner sudah sesuai dengan target yang dicanangkan yaitu 1 unit atau sebanyak 100%. Keberhasilan didukung oleh faktor kesiapsiagaan petugas dalam memberikan pelayanan dan telah terencananya kegiatan yang akan dilaksanakan pada tiap-tiap output.

- *Pengembangan Ternak Ruminansia*

  Target pengembangan ternak ruminansia sebanyak 2.000 ekor sudah terealisasi 326 ekor (16,3%). Kegiatan pengembangan ternak ruminansia ini dilanjutkan pelaksanaannya dengan perpanjangan waktu pelaksanaan sampai dengan 19 Februari 2021.

- *Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk*

  Capaian sasaran Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk pada tahun 2020 ini tercapai 446 sampel atau sebesar 318.57% dari 140 target sampel. Hal ini didukung oleh faktor kesiapsiagaan petugas dalam memberikan pelayanan dan telah terencananya target surveilans. Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja dengan sasaran terjaminnya pangan asal hewan yang ASUH dan pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan dengan output surveilans dan monitoring mikroba dalam produk hewan masuk kategori berhasil.

- Pengembangan Pengolahan Pangan dan Nonpangan

  Target Pengembangan Pengolahan Pangan dan Nonpangan 10 unit sudah terealisasi 10 unit (100%) berupa pembuatan pengolahan biogas dan pupuk caik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan pengembangan ternak ruminansia 1000 Desa Sapi. Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja, kegiatan ini masuk kategori berhasil.

- *Evaluasi capaian kinerja lima tahunan*

  Secara keseluruhan pencapaian target kinerja Balai Veteriner sangat berhasil dan memuaskan. Seluruh target kontrak kinerja telah dicapai 100% lebih kecuali capaian realisasi anggaran. Ada penurunan yang jumlah sampel yang signifikan selama empat tahun terakhir. Tahun 2020 target sampel menurun dari dibanding tahun sebelumnya. Penurunan jumlah sampel pengujian karena adanya refokusing program dan kegiatan akibat terjadinya pandemic COVID-19. Penurunan target jumlah sampel tidak menyurutkan kinerja Balai. Balai Veteriner Lampung ditunjuk sebagai Laboratorium Diagnostik Covid-19 dan menjadi penanggung jawab kegiatan super prioritas

Kementerian Pertanian yaitu kegiatan 1000 desa sapi di Provinsi Lampung dan Sulawesi Selatan.

D. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Selain capaian kinerja yang disesuaikan dengan target yang telah ditentukan ada beberapa hal terkait capaian keberhasilan terkait kinerja di Tahun 2020, yaitu :

1. Mampu terus secara konsisten menerapkan sistem jaminan mutu dan pelayanan publik berdasarkan ISO 9001:2015, SNI ISO/IEC 17025:2017, Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) 37001:2016 dan Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) 35001:2019.
2. Berperan aktif dalam kerjasama lintas sektoral jejaring laboratorium diagnostik penguji Covid-19 sesuai Surat Kepala Litbangkes No.SR.01.07/II/2593/2020 tanggal 29 Juni 2020.

E. AKUNTABILITAS KEUANGAN

1 Penyerapan anggaran

Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran. Pada tahun 2020 BVet Lampung mendapatkan pagu anggaran sebesar Rp. 64.968.263.000,- (PA) dengan realisasi sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp. 63.921.501.895,- (RA) , maka penyerapan anggaran dapat dihitung sebagai berikut :

No	Output	Dana	Pagu	Realisasi	Presentase
1	1784.401	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	4.845.487.000	4.820.152.885	99.48%
2	1784.406	Kelembagaan Veteriner	3.582.391.000	3.515.303.734	98.13%
3	1785.402	Pengembangan Ternak Ruminansia	43.114.950.000	42.558.674.161	98.64%
4	1786.401	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	359.361.000	346.878.097	96.53%
5	1787.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	271.470.000	269.516.743	99.28%
6	1787.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	4.778.610.000	4.746.884.742	99,34%
7	1787.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	308.158.000	218.250.227	70.82%
8	1787.994	Layanan Perkantoran	6.527.836.000	6.352.681.571	97.32%
9	5891.400	Pengembangan Pengolahan Pangan dan Nonpangan	1.150.000	1.093.159.735	95.06%
		Total	64.968.263.000	63.921.501.895	98.39%

Secara umum kegiatan dan berjalan sesuai yang direncanakan dan telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Realisasi kegiatan sebesar 98,39% dan secara umum telah sesuai dengan target kinerja 2020.

2 Indikator Kinerja Anggaran

Ada beberapa indikator kinerja anggaran, yaitu realisasi anggaran, konsistensi, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi sumber daya. Realisasi anggaran adalah perbandingan antara realisasi dan pagu anggaran, konsistensi adalah pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dilakukan dengan menghitung rata-rata dari perbandingan antara hasil pengurangan akumulasi rencana penarikan dana dengan deviasi realisasi anggaran dan rencana penarikan dana kumulatif.

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi indicator keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik, efisiensi sumber daya diukur dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Berikut adalah rumus untuk menghitung indikator kinerja anggaran untuk realisasi anggaran (P), konsistensi (K) dan efisiensi anggaran (E).

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Penyerapan Anggaran

RA : Akumulasi realisasi anggaran

PA : Akumulasi pagu anggaran

$$K = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left(\frac{RPDK_n - |RPDK_n - RAK_n|}{RPDK_n} \times 100\%\right)}{n}$$

Keterangan :

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

RAK : Realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan i

RPDK : Rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan ke n

N : Jumlah bulan

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dari aplikasi SMART diperoleh nilai indikator kinerja anggaran Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut :

No	Indikator kinerja anggaran (IKPA)	Nilai IKPA
1	Realisasi Anggaran	98,39 %
2	Konsistensi RPD awal	4,01 %
3	Konsistensi RPD akhir	99,87 %
4	Capaian keluaran kegiatan	100 %
5	Efisiensi	7,69 %

F. HAMBATAN DAN KENDALA

Secara umum kegiatan dan berjalan sesuai yang direncanakan dan telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Realisasi kegiatan sebesar 98,39% dan secara umum telah sesuai dengan target kinerja 2020. Ada beberapa hambatan dan kendala terkait pelaksanaan kegiatan namun secara umum dapat diatasi dan ditanggulangi, selengkapnya sebagai berikut :

1. *Hambatan administrasi dan manajemen*
   - Terjadi pandemi Covid-19 sehingga terjadi banyak terjadi perubahan cara dan mekanisme kerja dan anggaran.
   - Sistem informasi Laboratorium telah dibuat akan tetapi perlu penyempurnaan untuk peningkatan layanan public berbasis daring.
   - Kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya refokusing anggaran, baik pengurangan maupun penambahan kegiatan.
   - Keterbatasan SDM terutama terkait pengembangan pelayanan public berbasis daring.

2. *Hambatan Teknis*

Secara umum penyidikan dan pengujian penyakit tidak ada kendala yang berarti. Ada beberapa kendala seperti koordinasi dengan instansi dan stakeholder terkait kondisi pandemi covid-19 sehingga keterbatasan SDM, koordinasi dan anggaran. Akan tetapi secara umum hambatan dan kendala dapat diatasi. Untuk output dengan kategori keberhasilan cukup dan kurang berhasil, beberapa hambatan dan kendala yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- Tugas tambahan sebagai pendamping kegiatan strategis Kementerian Pertanian (KOSTRATANI) di Kabupaten Pringsewu dan Pesawaran, Kota Metro Provinsi Lampung.
- Tugas tambahan sebagai Laboratorium penguji Covid-19 sesuai surat SR.01.07/II/2593/2020 tanggal 29 Juni 2020 mulai Agustus 2020
- Kegiatan tambahan 1000 desa sapi yang merupakan kegiatan ABT Tahun 2020 yang baru dimulai bulan September 2020.

G. UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan diatas, akan ditempuh berbagai upaya, antara lain:

- Inovasi dan pengembangan pelayanan publik berbasis daring melalui aplikasi IVLab (Informasi Veterinary Laboratorium), SINPEL (Sistem informasi Sampel) dan Peta Dinamis.
- Pemetaan SDM diiringi dengan target capaian per individu dan memperbaiki sistem dengan sistem pengelolaan sampel dan pengujian secara elektronik dan terstandar.
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas lapangan daerah (puskeswan, dinas dan laboratorium tipe B dan C) dengan bimbingan teknis dari Balai Veteriner Lampung sehingga dapat bermitra untuk deteksi dini penyakit, pelaporan dan pengendalian wabah penyakit serta surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di lapangan.
- Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi dengan memperhatikan titik kritis dari simpul – simpul kegiatan sehingga dapat dilakukan antisipasi;
- Meningkatkan koordinasi dengan BPP (Balai Penyuluh Pertanian), Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, UPT Kementerian Pertanian lainnya yang ada di Lampung untuk kelancaran pelaporan kegiatan strategis kementerian pertanian terutama kegiatan Kostratani.

BAB IV
PENUTUP

A. KEBERHASILAN

Secara umum Balai Veteriner Lampung pada tahun 2020 dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan telah sesuai dengan yang target yang direncanakan

B. PERMASALAHAN

Secara umum tidak ada kendala yang berarti. Ada beberapa kendala seperti koordinasi dengan instansi dan stakeholder terkait kondisi pandemi covid-19 sehingga keterbatasan SDM, koordinasi dan anggaran. Akan tetapi secara umum hambatan dan kendala dapat diatasi.

Beberapa permasalahan dan kendala terkait administrasi dan manajemen yaitu: terjadi pandemi Covid-19, belum sempurnanya sistem informasi Laboratorium dan terbatasnya SDM terampil untuk pengembangan layanan balai terutama yang berbasis daring dan kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya refokusing anggaran, baik pengurangan maupun penambahan kegiatan.

Beberapa masalah teknis yaitu banyaknya tugas tambahan antara lain sebagai pendamping kegiatan strategis Kementerian Pertanian (KOSTRATANI) di Kabupaten Pringsewu dan Pesawaran, Kota Metro Provinsi Lampung, penunjukan sebagai Laboratorium penguji Covid-19 sesuai surat SR.01.07/II/2593/2020 tanggal 29 Juni 2020 mulai operasional menguji Covid-19 Agustus 2020 serta kegiatan tambahan 1000 desa sapi yang merupakan kegiatan ABT Tahun 2020 yang baru dimulai bulan September 2020.

C. LANGKAH ANTISIPASI

- Inovasi dan pengembangan pelayanan publik berbasis daring melalui aplikasi IVLab (Informasi Veterinary Laboratorium), SINPEL (Sistem informasi Sampel) dan Peta Dinamis.
- Pemetaan SDM diiringi dengan target capaian per individu dan memperbaiki sistem dengan sistem pengelolaan sampel dan pengujian secara elektronik dan terstandar.
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas lapangan daerah (puskeswan, dinas dan laboratorium tipe B dan C) dengan bimbingan teknis dari Balai Veteriner Lampung sehingga dapat bermitra untuk deteksi dini penyakit, pelaporan dan pengendalian wabah penyakit serta surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di lapangan.
- Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi dengan memperhatikan titik kritis dari simpul – simpul kegiatan sehingga dapat dilakukan antisipasi;

- Meningkatkan koordinasi dengan BPP (Balai Penyuluh Pertanian), Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, UPT Kementerian Pertanian lainnya yang ada di Lampung untuk kelancaran pelaporan kegiatan strategis kementerian pertanian terutama kegiatan Kostratani.

LAMPIRAN

Lampiran I

STRUKTUR ORGANISASI

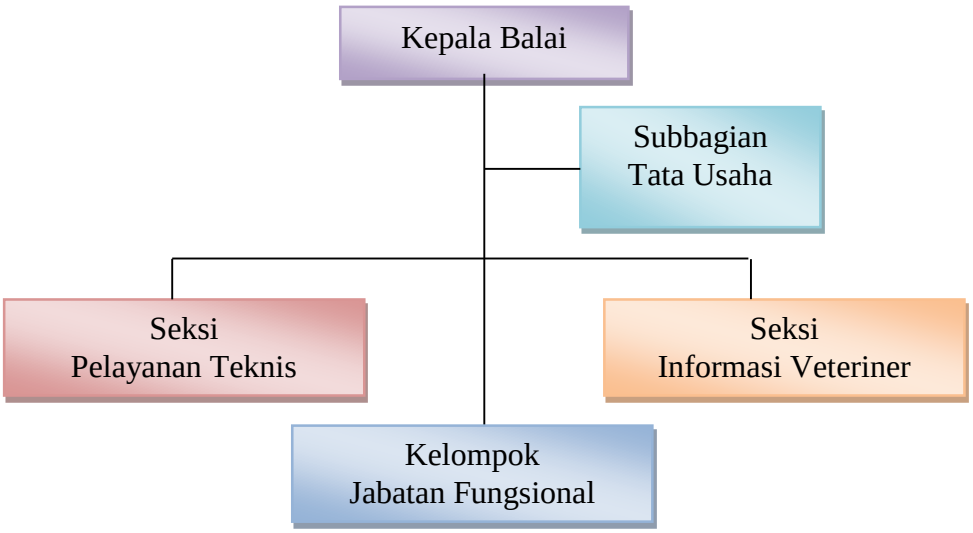

Lampiran II

KERAGAMAN SDM BALAI VETERINER LAMPUNG

No	Tingkat Pendidikan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Doktor	1	1	1	0	0
2.	Master	5	4	5	6	7
3.	Dokter Hewan	10	10	11	10	9
4.	Sarjana Administrasi	11	7	7	7	7
5	Akademi/D-4	0	3	3	3	3
6	Akademi/D-3	15	16	15	16	16
7.	SLTA Umum (SMA)	20	18	17	15	15
8.	SLTP Sederajat	2	2	2	0	0
9.	SD/Sederajat	1	1	1	0	0
Jumlah		**65**	**65**	**62**	**57**	**57**

Golongan/Ruang	2016			2017			2018			2019			2020		
	II	III	IV	II	III	IV	II	III	IV	II	III	IV	II	III	IV
A	1	10	3	2	8	5	1	4	5	1	5	4	-	5	4
B	1	15	1		15		-	18	1	0	14	1	1	15	2
C	8	7	-	7	7		4	10	-	3	13	0	2	11	-
D	5	14	-	5	13		5	13	-	5	11	0	6	11	-
E	-	-	-				6	11	-	0	0	0	-	-	-
JUMLAH	15	46	4	14	43	5	11	43	6	9	43	5	9	42	6

Lampiran III

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI VETERINER LAMPUNG

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN		INDIKATOR	OUTPUT/ SUB OUTPUT	SATUAN	DK /TP /KD	TARGET				
								2016	2017	2018	2019	2020
1	Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis (Prioritas Nasional dan Bidang)	Tertanggulanginya Penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis dengan:										
		1.	Mempertahankan Status Bebas Brucellosis	Jumlah Sampel Monitoring	Pengendalian Bebas Brucellosis	Smpl	KD	4.300	4600	5.000	5.400	5.450
		2.	Mempertahankan Status Bebas Rabies di Propinsi Kep. Babel	Jumlah Sampel	Pembebasan Penyakit Rabies	Smpl	KD	240	250	271	271	280
		3.	Menurunkan Angka Prevalensi dari PHMS antara lain: Avian Influenza, Rabies, Hog Cholera, Newcastle Disease dan SE	Jumlah sampel surveilan	Pengendalian PHMS: AI, Rabies, Hog Cholera, ND dan SE	Smpl	KD	6.000	6500	6602	6.700	6.750
		4.	Surveillance dan monitoring Penyakit Anthrax	Jumlah sampel	pengendalian Penyakit Anthrax	Smpl	KD	1.200	1560	1560	1560	1700
		5.	Surveillance dan monitoring Penyakit Jembrana	Jumlah sampel	Pengendalian Penyakit Jembrana	Smpl	KD	1.250	1400	1448	1.500	1550
		6.	Monitoring Penyakit	Jumlah sampel	Pengendalian Penyakit	Smpl	KD	600	750	840	900	950

			Gangguan Reproduksi		Gangguan Reproduksi							
		7.	Mencegah masuknya penyakit eksotik	Jumlah sampel	Pencegahan Penyakit Eksotik	Smpl	KD	1760	2000	2040	2100	2100
		8.	Surveillance dan monitoring Penyakit Parasiter	Jumlah sampel	Pengendalian Penyakit Parasiter	Smpl	KD	1500	1790	2000	2500	2500
2	Penjaminan pangan asal hewan yang aman dan halal serta pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan	Terjaminnya pangan asal hewan yang ASUH dan pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan		Jumlah sampel	pemeriksaan Residu dan Cemaran Mikroba untuk peningkatan pelayanan teknis pengujian mutu produk peternakan	Smpl	KD	400	420	720	800	1000
3	Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya pada Direktorat Jenderal Peternakan	Terjaminnya dukungan manajemen dan teknis		Jumlah Pegawai yang mengikuti pelatihan	Peningkatan kualitas SDM	Orang	KD	46	46	46	46	46
				Jumlah pagawai yang mendapat pembekalan manajemen umum, pertemuan apresiasi, dll	Administrasi Ketatausahaan	Orang	KD	29	29	29	29	29
				Jumlah kegiatan koordinasi teknis dengan Dinas terkait	Penguatan Pengujian dan Penyidikan veteriner	Kegiatan	KD	3	3	3	3	3
				Jumlah Koordinasi Internal	Koordinasi Teknis	Kegiatan	KD	10	10	10	10	10
				Jumlah Kelengkapan dokumen Perencanaan, Kegiatan, Evaluasi dan Pelaporan	Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi dan Pelaporan	Dokumen Laporan	KD	4	4	4	4	4

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BVET LAMPUNG

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik terhadap Layanan Balai Veteriner	1-1	Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik BVet Lampung	3.45 Skala Likert
		1-2	Tingkat Kepuasan Unit Eselon III terhadap Layanan Internal	3.45 Skala Likert
2	Meningkatnya Pendapatan PNBP Balai Veteriner	2-1	Jumlah Pendapatan PNBP Balai Veteriner Lampung	5,046.88 Juta Rupiah
		2-2	Jumlah Temuan BPK atas Pengelolaan Keuangan Balai Veteriner Lampung yang Terjadi Berulang	3.00 Jumlah
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Balai Veteriner	3-3	Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang Terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015)	3.00 Jumlah
4	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terbebas dari Penyakit Hewan Menular Strategis	4-4	Jumlah Sampel Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	5,150.00 Sampel
5	Meningkatnya Luas Wilayah yang Terbebas dari Penyakit Hewan Menular Strategis	5-5	Jumlah Penguatan Kelembagaan Veteriner	1.00 Unit
6	Terjaminnya Keamanan dan Mutu Pangan Asal Ternak	6-1	Jumlah Sampel Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	140.00 Sampel
7	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	7-1	Pengembangan Ternak Ruminansia Potong	2,000.00 Ekor
8	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	8-1	Pengembangan Pengolahan Pangan dan Non Pangan	10.00 Unit

	KEGIATAN		ANGGARAN
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp.	8,427,878,000
2	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp.	43,144,950,000
3	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	Rp.	359,361,000
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp.	11,886,074,000
5	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Rp.	1,150,000,000